

Optimalisasi Pembelajaran Blanded Learning : Pengabdian Masyarakat di SD 31 Jati Tanah Tinggi Kota Padang

(Vivi Puspita¹, Dini Maielfi², Silfi Melindawati³, Shella Marcelina⁴ Asrina Mulyati⁵
(^{1,2,3,4}) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Adzkia. ⁵ Pendidikan Matematika, STKIP Adzkia
e-mail: vivipuspita.pendas@gmail.com

Abstrak

Peralihan pembelajaran dalam bentuk daring menyisakan beberapa permasalahan dalam implementasi di sekolah khususnya sekolah dasar. Berlanakan hal tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat guna menambah keyerampilan guru dalam melaksanakan blanded learning. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan. Pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat dan keterampilan guru dalam melaksakan pembelajaran daring, meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan guru dalam pelaksanaan

Kata kunci: 3-5 kata kunci, pembelajaran, blanded learning

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah merubah persepsi dan cara dan pola hidup manusia. Manusia semakin tergantung pada pirantipiranti komunikasi, seperti laptop dan telfon pintar dalam berbagai kegiatan dalam kesehariannya. Oleh karena itu, piranti-piranti komunikasi tersebut harus dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selama Pandemi Covid 19 di awal tahun 2020 hingga akhir. Pembelajaran di sekolah dialihkan pada pembelajaran dari rumah. Dengan demikian membutuhkan teknologi pembelajaran dalam penerapannya. Dengan demikian guru “dipaksa” beralih dari system pembelajaran tatap mungka ke system daring (online). Awal tahun 2021 pemerintah telah mengizinkan pembelajaran tatap mungka untuk sebagian siswa. Sedangkan sebagian masih dilaksanakan secara daring dengan pemangkasan waktu tatap mungka.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 31 Jati tanah tinggi Padang, terdapat beberapa permasalahan yang penulis temukan diantaranya; pembelajaran yang dilakukan saat ini masih belum mendorong keaktifan, minat dan semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi menurun. Hal ini dikarenakan, sistem pembelajaran yang di pakai sebenarnya kurang cocok untuk di terapkan di SD karena melihat bagaimana karakteristik anak SD tersebut. Kemudian ditambah lagi dengan penggunaan strategi pembelajaran yang dipakai guru kurang sesuai dengan kondisi yang ada saat ini, yaitu Covid-19. Akibatnya dengan sistem dan penggunaan strategi pembelajaran yang seperti ini, membuat peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan terutama saat daring, siswa tidak tertarik dan merasa

bosan saat belajar, kurangnya minat dan semangat siswa dalam belajar karena interaksi antara guru dan murid kurang kondusif, dan juga peserta didik kurang dapat menguasai keterampilan abad ke-21 yaitu berfikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication skill*), kolaborasi (*collaboration skill*) dan kreativitas (*creativity skill*) secara optimal.

Dari uraian masalah di atas, nampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, yaitu pada masa pandemi Covid-19 di SD masih kurang optimal dan belum mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka di perlukanlah strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok digunakan untuk kondisi pandemi Covid-19. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat digunakan adalah menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan pendekatan Blended Learning.

(Istiningsih & Hasbullah, 2015) mengatakan bahwa “Pendekatan Blended Learning merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) di dalam kelas dengan pembelajaran online (*e-learning*) yang memanfaatkan teknologi informasi dan bersifat fleksibel”. Pendekatan Blended Learning ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa. Lewat pendekatan ini, proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini akan lebih efektif karena proses belajar yang biasa dilakukan akan dibantu dengan pembelajaran secara e-learning yang dalam hal ini berdiri diatas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Pendekatan *Blended Learning* dengan menggunakan model rotasi jenis flipped-classroom model, yaitu sebuah model “blended learning” yang memposisikan online learning sebagai kegiatan tambahan diluar jam sekolah, dimana jam pelajaran tatap muka tetap berjalan sesuai jam pelajaran yang telah terjadwal di sekolah selama ini. Dengan kata lain model flipped-classroom ini merupakan model pembelajaran dimana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi terlebih dahulu dirumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Artinya isi atau materi pelajaran disampaikan guru secara daring, kemudian pada saat tatap muka disekolah mereka disuruh mempraktikkan apa yang sudah dipelajari lewat materi yang sudah dikirim oleh guru lewat daring tadi. Metode ini juga dapat digunakan oleh guru ketika ada siswa yang tidak hadir di kelas karena sesuatu hal. Guru bisa membuat video apa yang di ajarkannya dan diberikan kepada yang tidak masuk kelas tersebut.

Menyikapi permasalahan di atas guru dituntut dapat merancang pembelajaran *Blended learning*. *Blended learning* memungkinkan gurun untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada siswa. Melalui blanded learning guru dapat menggabungkan model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Blended learning dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran online (*e-learning*). Model pembelajaran ini merupakan perkembangan dari model pembelajaran e-learning. Pada model pembelajaran *e-learning* proses pembelajaran hanya bergantung pada pembelajaran online. Walaupun pembelajaran elearning memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas dan proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan, khususnya dalam pendidikan formal, seperti sekolah atau universitas.

Blended learning tidak hanya memberikan pengalaman lebih kepada siswa, tapi juga ada beberapa keuntungan lain yang dapat dipertimbangkan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, seperti meningkatkan akses dan kemudahan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengurangi biaya pembelajaran (Stein & Graham, 2014:14).

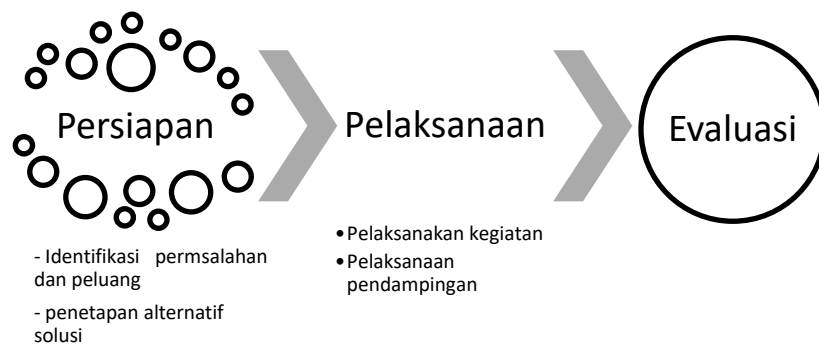
Dari aspek aksesibilitas, penerapan model *blended learning* memungkinkan guru/dosen untuk mendistribusikan materi pembelajaran dan media pembelajaran secara online sehingga dapat diakses oleh siswa dimanapun dan kapanpun dengan koneksi internet, akses pun dapat dilakukan melalui laptop ataupun melalui telfon pintar. Untuk kualitas pembelajaran, penerapan model pembelajaran meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa melalui berbagai media pembelajaran, baik berupa teks, audio, video, animasi, maupun melalui forum diskusi online.

Selain itu, dengan sistem online, biaya untuk proses belajar, seperti penyediaan bahan ajar, distribusi bahan ajar, dan bahkan mungkin penyediaan media pembelajaran. Arah pengembangan teknologi pendidikan saat ini tidak hanya befokus pada pengembangan kognitif saja, tapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan afektif dan sikap. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mampu mencakup aspek-aspek yang lebih konferhensif. Keterbatasan waktu dan akses terhadap materi pembelajaran tentunya menjadi penghalang utama dalam peningkatan kualitas siswa. Dengan menggunakan model *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka.

Penggunaan *blended learning* menurut (Icecrs et al., 2018) dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Selanjutnya (Ekawati, 2018) menjelaskan manfaat pembelajaran *blended learning* menggunakan Edmodo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian mengingat pentingnya optimalisasi pembelajaran *blended learning* maka perlu diadakan workshop kepada guru-guru dilingkungan sekolah dasar pada khususnya. (Hafid et al., 2018) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring belum optimal maka perlu diberikan pembekalan kepada guru terkait penggunaan *google classroom*.

3. METODE PENGABDIAN

Metode dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah terkait pembelajaran *blended learning* serta dampaknya terhadap siswa. Kemudian setelah dilakukan identifikasi, dilanjutkan dengan pengenalan program atau sosialisasi kegiatan pengabdian kepada sekolah sasaran. Selanjutnya dilakukan pelatihan tentang penerapan pembelajaran *blended learning*. Kegiatan pelatihan dilengkapi dengan demonstrasi atau percontohan dalam merancang pembelajaran menggunakan *blended learning*. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengalami dan mendiskusikan langsung terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *blended learning*. Selanjutnya dilakukan kegiatan mentoring guna melakukan evaluasi dan pembenahan apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan pada waktu pelatihan.



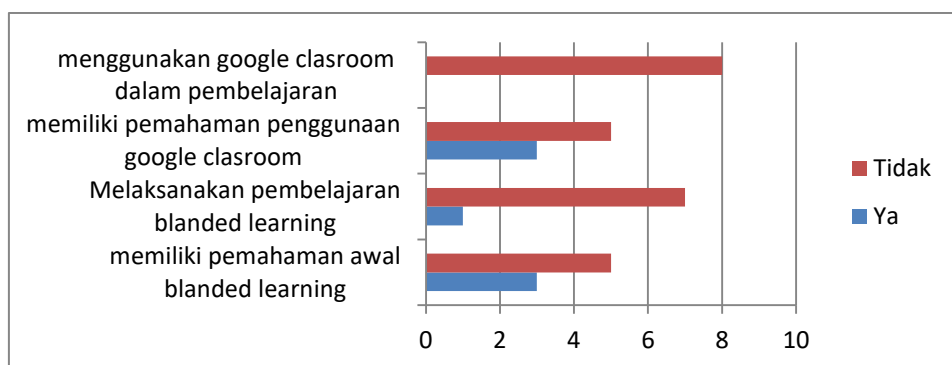
Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan. Berikut uraian kegiatan yang telah dilaksanakan

Persiapan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021. Kegiatan persiapan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta memilih fokus permasalahan. Identifikasi masalah dilakukan bersama dengan kepala sekolah SD 31 jati tanah tinggi dan wakil kepala sekolah. Kegiatan diberikan dengan memberikan angket kepada guru SD 31 jati tanah tinggi 8 guru. Berikut menunjukkan hasil perolehan angket terhadap pelaksanaan pembelajaran *blended learning*.



Gambar 2: Hasil analisis awal pelaksanaan pembelajaran blanded learning di SD

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pada SD 31 Jati tanah tinggi pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap mungka. Kesulitan yang dialami oleh guru adalah kurang efisiennya penggunaan waktu, kurangnya pemanfaatan fasilitas berbasis digital, pada umumnya masih menggunakan Whats'up grup yang dirasa memiliki kelemahan sebagai berikut :1) pengumpul dan evaluasi tugas yang kurang maksimal 2) tempat diskusi yang kurang maksimal karena seringkali tidak dapat mengontrol siswa

yang aktif dan sebaliknya. 3) kesulitan guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran. Pada SD 31 Jati tanah tinggi guru telah mengenal pembelajaran *blended learning* namun belum menerapkan dalam pembelajaran demikian juga dengan penggunaan Google scholar.

PELAKSANAAN

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam adalah penyampaian materi terkait pengenalan *blended learning* yang disampaikan oleh Vivi Puspita, M.Pd. Pada kegiatan tersebut tampak peserta sangat antusias mulai dari kegiatan bertanya dan memberikan tanggapan. Beberapa guru menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran. Sehingga sharing informasi terjadi dengan baik. Selanjutnya dilakukan pelatihan dalam penggunaan *google classroom*. Pada sesi ini semua guru mengikuti dengan antusias. Mulai dari sharing materi berupa bacaan ataupun video, melakukan diskusi dengan siswa hingga membuat instrument penilaian.



Gambar 3: Penyampaian materi dan diskusi

Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan maka diperoleh beberapa saran: a) Alokasi waktu kegiatan pelaksanaan pengabdian perlu ditambah. b) Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan implementasi kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahap maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut (a) Pelaksanaan kegiatan ini telah mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran,

(b) memberikan kesempatan kepada guru dalam mengelola pembelajaran *blended learning*.

5. SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, N. E. (2018). *Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement*. 8(1), 7–16.
- Hafid, A., Hayami, R., Fatma, Y., & Wenando, F. A. (2018). *OPTIMALISASI PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1*. 2(1), 17–20.
- Icecrs, T., Nasional, S., Umsida, F., Profesional, M. G., Indonesia, G. E., & Doi, A. (2018). *Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045*. 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>